

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Sejarah gereja merupakan kisah tentang perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang dialami gereja selama di dunia ini, yaitu kisah tentang pergumulan antara Injil-Injil dengan bentuk-bentuk yang kita pakai untuk mengungkapkan Injil tersebut.

Terbentuknya Jemaat Ebenhaezer Motaulun dimulai dari sebuah persekutuan doa yang didirikan oleh Elias Kehi pada tahun 1990. Jemaat Motaulun awalnya hanya 15 kepala keluarga. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 terjadilah pemekaran Jemaat Ebenhaezer Motaulun menjadi jemaat mandiri dan yang melayani Lince P. Bouna. Saat ini yang melayani Jemaat Ebenhaezer Motaulun ialah Nancy Berbelina Maak.

Tradisi merupakan salah satu warisan dari masa lalu. Salah satu tradisi yang bertumbuh di tengah-tengah masyarakat di Kabupaten Malaka ialah tradisi *Hamis Batar*. *Hamis Batar* selalu dilakukan setiap tahun. Sehubungan dengan kebudayaan ini maka Nieburh merumuskan lima tipologi, yaitu: Kristus lawan kebudayaan, Kristus dari kebudayaan, Kristus di atas kebudayaan, Kristus dan kebudayaan dalam paradoks, dan Kristus pengubah kebudayaan. Selain lima sikap yang dirumuskan Nieburh terdapat lima sikap lain Nieburh terhadap budaya, yaitu: *sikap radikal, sikap akomodatif, sikap sintetik, sikap dualistik, dan sikap transformatif*.

Tradisi *Hamis Batar* dilakukan sebagai wujud syukur dan terima kasih dengan dipimpin oleh tetua adat dimana masyarakat mempersembahkan hasil panen terbaik kepada leluhur. Jemaat mengikuti tradisi ini dengan menaruh harapan kepada para leluhur sehingga dapat hidup sehat, aman, dan tentram. Selain itu sebagai ungkapan permohonan kepada para leluhur agar pada saat menanam ladang bisa subur dan pada saat memanen bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak. Kalimat yang diungkapkan oleh tetua adat saat pelaksanaan tradisi *Hamis Batar*, ialah '*tubas sei benai foremakerek, nakletek tasi. Nakletek meti, foin ohin nenasoru lia nasoru fonu, ta la kane sona la kane. Foin ohin ne, saen besi, tula la belu. Foin ohin ne tubas sei benenai nakletek tasi, nakletek meti*'. Arti dari kalimat di atas yaitu "*sebelum memakan jagung, maka kita harus memberikan kepada leluhur sebagai tanda syukur dan ungkapan terima kasih*".

Pada saat kekristenan masuk di jemaat Moatulun, jemaat masih hidup dengan menyembah kepada berhala atau benda-benda yang mereka percaya memiliki kekuatan seperti kuburan-kuburan. Salah satu tradisi yang dipercaya sampai saat ini dan masih dilakukan ialah tradisi *Hamis Batar*. Ketika jemaat ikut serta melakukan tradisi ini gereja tidak menyuruh untuk berhenti sebab gereja menyadari bahwa sebelum adanya gereja jemaat sudah melakukan tradisi ini. Gereja selalu memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat bahwa apa yang diperoleh selama ini semuanya milik Tuhan dan berasal dari

Tuhan. Menurut penulis pemahaman jemaat seperti ini perlu untuk dirubah sebab semua yang ada di dunia ini milik Tuhan. Sehat atau sakit sekalipun semuanya hanya berasal dari Tuhan.

b. Usul dan Saran

- **Gereja**

1. Gereja harus memberikan pemahaman mengenai pengajaran tentang Iman Kristen agar jemaat dapat mengerti dan memahami isi alkitab.
2. Gereja harus memberikan peringatan kepada jemaat ketika jemaat masih mengikuti tradisi tersebut.

- **Jemaat**

1. Jemaat harus menyadari bahwa hanya Tuhanlah yang sang pemberi berkat.
2. Jemaat harus bisa memahami bahwa orang Kristen cukup memberikan persembahan ucapan syukur hanya kepada Tuhan.